

Pengaruh Keharmonisan Orangtua Dalam Keluarga Terhadap Pertumbuhan Rohani Remaja Usia (15-17) di GKPS Siantar Timur

Nurliani Siregar¹, Justinos Nainggolan²

^{1,2}Pendidikan Agama Kristen, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email: nurlianisiregar@uhn.ac.id¹

ABSTRAK

Berdasarkan permasalahan yang terjadi penelitian yang berjudul "Pengaruh Keharmonisan Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Rohani Remaja usia (15-17 tahun) di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS)" Siantar Timur, Jalan Siantar Timur Kelurahan Siopat Suhu Kecamatan Siantar Timur Pematang Siantar Sumatera Utara. Sebuah sinode gereja yang beraliran Lutheran dan juga merupakan salah satu anggota PGI. Jenis dan Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan metode Deskriptif. Setelah dilakukan uji normalitas data terhadap data X dan data Y sebagai salah satu persyaratan untuk analisis data berikut ternyata data X dan data Y masing-masing berdistribusi normal. Telah dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2) table dengan taraf nyata = 0,05 yaitu Untuk data X (Keharmonisan Orang Tua dalam Keluarga) $[X^2]_{hitung} = -66,6769$ sedangkan $[X^2]_{tabel} = 9,49$. Artinya data X (Keharmonisan Orang Tua dalam Keluarga) berada pada distribusi normal atau data X berasal dari terdistribusi normal. Untuk data Y (Pertumbuhan Rohani Remaja di GKPS Namorambe) $[Y^2]_{hitung} = -29,738$ sedangkan $[Y^2]_{tabel} = 9,49$ artinya data Y (Pertumbuhan Rohani Remaja di GKPS Siantar Timur) berada pada distribusi normal atau data Y berasal dari sampel terdistribusi normal.

Kata Kunci: Keharmonisan Orangtua, Pertumbuhan rohani Remaja, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Based on the problems that occurred in research entitled "The Influence of Parental Harmony on the Spiritual Growth of Adolescents aged (15-17 years) at the Simalungun Protestant Christian Church (GKPS)" East Siantar, Jalan Siantar Timur, Siopat Suhu Village, East Siantar District, Pematang Siantar, North Sumatra. A church synod that is Lutheran and is also a member of the PGI. The type and method of research used is quantitative research with descriptive methods. After carrying out a data normality test on data X and data Y as one of the requirements for the following data analysis, it turns out that data X and data Y each have a normal distribution. Data normality testing has been carried out using the Chi Square (X^2) table formula with a real level = 0.05, namely for data This means that data X (Harmony of Parents in the Family) is in a normal distribution or data X comes from a normal distribution. For Y data (Teenager Spiritual Growth at GKPS Namorambe) $[Y^2]_{count} = -29.738$ while $[Y^2]_{tabel} = 9.49$ means that Y data (Teenager Spiritual Growth at East Siantar GKPS) is in a normal distribution or Y data comes from a distributed sample normal. a new template / format as well as a manuscript / article template used for journalwriting published in the Journal of Management of Elementary, Middle and Higher Education. The manuscript begins with the Article Title, Author Name, Author Affiliation Address and email correspondence followed by a 200-250 word abstract. Especially for Abstract, the text is written with a left margin of 3.5 cm, a right margin of 2.5 cm, top and bottom 2.5 cm each with a font size of Size 10 pt and the fonts of Times New Roman, Bold and one spacing between lines. Abstracts are made in Indonesian or English. If the article is in English, then the abstract must be written in English only. The Abstract section must contain the core of the problem to be presented, the method of solving it, and the scientific findings obtained and the conclusions. Abstracts for each language may only be written in one paragraph with one column format.

Keywords: Harmony of Parents, Spiritual Growth of Teenagers, Early Childhood

1. PENDAHULUAN

Keluarga yang sejatinya adalah tempat belajar pertama bagi seorang anak. Sering disebut keluarga sebagai sekolah pertama. Hal ini mengartikan bahwa keluarga sangat berpengaruh besar bagi tumbuh kembangnya seorang anak hingga memasuki usia remaja. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Dalam peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Keluarga adalah tempat bagi anak untuk mengungkapkan segala keluh kesahnya. Dalam keluarga yang lengkap akan terdapat ayah, ibu dan anak yang tinggal dalam satu rumah dan di rumah tersebutlah mereka akan berbagi kasih sayang dan perhatian.

Di dalam keluarga terdapat ayah, ibu, dan anak yang otomatis memiliki perbedaan karakter. Dari pengamatan penulis pertumbuhan rohani anak menjadi berantakan, itu diakibatkan kurangnya keharmonisan keluarga. Kemudian penulis menduga penyebab turunnya pertumbuhan rohani anak itu tidak hanya dari anak saja, tetapi tidak jauh dari pada orangtua yakni, percekocokan antara anggota keluarga, adanya perbedaan kasih sayang antara anak-anak.

Dengan ini keharmonisan orang tua sangat dibutuhkan untuk dapat memperbaiki masalah di atas, keharmonisan disini adalah adanya kerukunan, saling mengasihi, menghormati hak dan kewajiban masing-masing serta saling mendukung dan mendorong anggota keluarga.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keharmonisan Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Rohani Remaja usia (15-17 tahun) di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS)” Siantar Timur, Jalan Siantar Timur Kelurahan Siopat Suhu Kecamatan Siantar Timur Pematang Siantar Sumatera Utara. Sebuah sinode gereja yang beraliran Lutheran dan juga merupakan salah satu anggota PGI.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan metode Deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:7), Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif.

Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang “Pengaruh Keharmonisan Orang Tua dalam Keluarga terhadap Pertumbuhan Rohani Remaja Usia 15-17 Tahun”.

Dalam pengumpulan data ini dipergunakan angket tertutup (Kuesioner) yang disebar dan diisi oleh responden. Di Dalam angket tersebut akan diajukan berbagai pertanyaan dimana responden diminta untuk menjawab dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Teknik yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian adalah analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif dengan berpedoman pada skala Likert. Data Analisis dengan Teknik statistik deskriptif dan Inferensial. Analisis Deskriptif yaitu menggambarkan data sebagaimana adanya. Analisis inferensial yaitu untuk menarik kesimpulan melalui analisis Statistik. Selanjutnya untuk menganalisa data dalam rangka pengujian hipotesis diterima atau tidak diterima, maka dilakukan uji normalitas data. Kemudian jika data telah diketahui normal maka dilakukan uji korelasi dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Dari hasil perhitungan data dan hipotesa maka dapat dikemukakan temuan penelitian bahwa:

Setelah dilakukan uji normalitas data terhadap data X dan data Y sebagai salah satu persyaratan untuk analisis data berikut ternyata data X dan data Y masing-masing berdistribusi normal. Telah dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2) table dengan taraf nyata = 0,05 yaitu :

Untuk data X (Keharmonisan Orang Tua dalam Keluarga) $[(X^2)]_{hitung} = 66,6769$ sedangkan $[(X^2)]_{tabel} = 9,49$. Artinya data X (Keharmonisan Orang Tua dalam Keluarga) berada pada distribusi normal atau data X berasal dari terdistribusi normal.

Untuk data Y (Pertumbuhan Rohani Remaja di GKPS Namorambe) $[(Y^2)]_{hitung} = 29,738$ sedangkan $[(Y^2)]_{tabel} = 9,49$ artinya data Y (Pertumbuhan Rohani Remaja di GKPS Siantar Timur) berada pada distribusi normal atau data Y berasal dari sampel terdistribusi normal.

Pembahasan Koefisien Korelasi

Hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi adalah 0,33 yang berarti Keharmonisan Orang Tua dalam Keluarga Terhadap Pertumbuhan Rohani Remaja Di GKPS Siantar Timur, maka hipotesis diterima.

Uji signifikan korelasi

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,646 > t_{tabel} = 1,69$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang baik antara Pengaruh Keharmonisan Orang Tua dalam Keluarga Terhadap Pertumbuhan Rohani Remaja di GKPS Namorambe ada dan signifikan.

Uji koefisien determinasi

Pengaruh Keharmonisan Orang Tua dalam Keluarga mempunyai pengaruh 11% dalam pertumbuhan rohani remaja di GKPS Namorambe. Hubungan ini ditemukan oleh koefisien determinasi $r^2 = 0,332.100\% = 11\%$ hal ini berarti semakin tinggi integritas variabel X maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap variabel X maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap variabel Y.

Bentuk Regresi Linier Sederhana

Diperoleh hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $Y = 1,07 + 0,59x$. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan suatu unit X akan terjadi penambahan Y sebesar 1,69. Dengan kata lain apabila Pengaruh Keharmonisan Orang Tua dalam Keluarga berpengaruh lebih baik lagi maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh sehubungan dengan Pertumbuhan Rohani Remaja di GKPS Siantar Timur.

Uji Independen

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 2,646$ dan lebih kecil < daripada $t_{(tabel)} = 2,35$ yang berarti variabel Y independen dari variabel X dalam pengertian linier.

Persamaan Regresi Variabel X dan Variabel Y adalah Model Linier

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa : Pada variabel X Pengaruh Keharmonisan Orang Tua dalam Keluarga yang dikembangkan 6 (enam indikator), yakni:

Ketenangan

Ketenangan terjalin di dalam keluarga terhadap pertumbuhan rohani remaja yang dibahas pada lampiran 4 tabel 4.3 menunjukkan hasil 2,7 ini berarti ketenangan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan rohani remaja di GKPS Siantar Timur, sehingga hipotesis diterima.

Ketentruman

Ketentruman terjalin di dalam keluarga terhadap pertumbuhan rohani remaja yang dibahas pada lampiran 4 tabel 4.4 menunjukkan hasil 2,09 ini berarti ketentruman mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan rohani remaja di GKPS Siantar Timur, sehingga hipotesis diterima.

Kasih Sayang

Kasih sayang terjalin di dalam keluarga terhadap pertumbuhan rohani remaja yang dibahas pada lampiran 4 tabel 4.5 menunjukkan hasil 2,66 ini berarti kasih sayang mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan rohani remaja di GKPS Siantar Timur, sehingga hipotesis diterima.

Pengertian

Pengertian terjalin di dalam keluarga terhadap pertumbuhan rohani remaja yang dibahas pada lampiran 4 tabel 4.6 menunjukkan hasil 2,44 ini berarti pengertian mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan rohani remaja di GKPS Namorambe, sehingga hipotesis diterima.

Dialog (Komunikasi)

Dialog (Komunikasi) terjalin di dalam keluarga terhadap pertumbuhan rohani remaja yang dibahas pada lampiran 4 tabel 4.7 menunjukkan hasil 2,51 ini berarti dialog (komunikasi) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan rohani remaja di GKPS Siantar Timur, sehingga hipotesis diterima.

Kerjasama

Kerjasama terjalin di dalam keluarga terhadap pertumbuhan rohani remaja yang dibahas pada lampiran 4 tabel 4.8 menunjukkan hasil 2,25 ini berarti kerjasama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan rohani remaja di GKPS Siantar Timur, sehingga hipotesis diterima.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif kuantitatif disesuaikan dengan variabel penelitian, dengan fokus pada masalah dan fenomena yang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket (kuisisioner) dan jenis kuisisioner yang digunakan peneliti adalah kuisisioner tertutup menggunakan skala likert. Untuk variabel (x) keharmonisan orang tua dalam keluarga yang terdiri dari 6 indikator yaitu ketenangan, ketentruman, kasih sayang, pengertian, komunikasi (dialog), kerjasama jumlah angket

(kuisisioner) 40 butir, dan variabel (y) pertumbuhan rohani remaja yang terdiri atas 4 indikator yaitu adanya rasa haus akan firman Tuhan, adanya peningkatan kemampuan mencerna dan membedakan, adanya peningkatan dari segi kekuatan, adanya peningkatan dari segi buah jumlah angket (kuisisioner) nya berjumlah 21 butir. Seluruh angket tersebut dibagikan peneliti ke setiap remaja yang berusia 15-17 tahun setelah memaparkan tentang apa itu keharmonisan orang tua dalam keluarga dan pertumbuhan rohani remaja.

Dari penelitian yang telah dilakukan pada bagian variabel (X) melalui penyebaran butir angket yang indikator dari variabel (X) yaitu ketenangan, ketentraman, kasih sayang, pengertian, komunikasi (dialog), kerjasama diketahui bahwa hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan rohani remaja. Berikut disusun berdasarkan indikator yang paling berpengaruh hingga yang terendah terhadap pertumbuhan rohani (Y). Indikator ketenangan berpengaruh sebesar 2,7. Untuk indikator kasih sayang berpengaruh sebesar 2,66. Untuk indikator dialog (komunikasi) berpengaruh sebesar 2,51. Untuk indikator pengertian berpengaruh sebesar 2,44. Untuk indikator kerjasama sebesar 2,25. Untuk indikator ketentraman berpengaruh 2,098.

Pada bagian variabel (Y) melalui penyebaran butir angket yang indikator dari variabel (Y) yaitu adanya rasa haus akan firman Tuhan, adanya peningkatan kemampuan mencerna dan membedakan, adanya peningkatan dari segi kekuatan, adanya peningkatan dari segi buah. Berikut disusun berdasarkan indikator yang paling berpengaruh. Pada angket adanya rasa haus akan firman Tuhan berpengaruh sebesar 2,64. Pada angket adanya peningkatan dari segi kekuatan berpengaruh sebesar 2,59. Pada angket adanya peningkatan dari segi buah berpengaruh sebesar 2,39. Pada angket adanya peningkatan kemampuan mencerna dan membedakan berpengaruh sebesar 2,2.

4. KESIMPULAN

Setiap Berdasarkan uraian teoritis dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka dikemukakan kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Secara Umum

Hasil penelitian ini menekankan Pengaruh Keharmonisan Orang Tua dalam Keluarga mempunyai sedikit pengaruh terhadap Pertumbuhan Rohani Remaja di GKPS Siantar Timur. Hal ini terlihat dari perhitungan koefisien korelasi, uji signifikan korelasi, uji determinasi, uji regresi linier sederhana, uji independen dan uji kelinieran regresi.

2. Secara Khusus

Hasil penelitian di atas, memperlihatkan bahwa Pengaruh Keharmonisan Orang Tua dalam Keluarga berdampak positif dalam Pertumbuhan Rohani Remaja di GKPS Siantar Timur dengan berbagai aspek, yaitu:

1. Ketenangan yang terjalin di dalam rumah akan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pertumbuhan rohani remaja di GKPS Siantar Timur.
2. Ketentraman yang terjalin di dalam rumah akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan rohani remaja di GKPS Siantar Timur.
3. Kasih sayang yang terjalin di dalam rumah akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan rohani remaja di GKPS Siantar Timur.
4. Pengertian yang terjalin di dalam rumah akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan rohani remaja di GKPS Siantar Timur.
5. Dialog atau komunikasi yang lancar di dalam rumah akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan rohani remaja di GKPS Siantar Timur.
6. Saling bekerjasama di dalam rumah akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan rohani remaja di GKPS Siantar Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Saifuddin. 2019. Psikologi Agama. Jakarta:Kencana.
- Alkitab, 2014 Terjemahan Baru. Jakarta:Lembaga Alkitab Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 1983. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. 2009. Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya). Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Budiyana, Hardi. 2018. "Perspektif Alkitab Terhadap Keluarga Kristen". Regula Fidei. Vol.3 (2): (137). Jakarta:Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Kristen Indonesia.
- Covey, R Stephen. 1999. 7 Kebiasaan Keluarga yang Sangat Efektif. Makassar:Mitra Media
- Cuello, M & Oros, L. 2014. "Serenity and Its Relationship to Prosocial and Aggressive Behaviors in Argentinean Children". Journal of Latino/Latin American Studies, 6(1), 31-39.
- Fatciah, E Kertamuda. 2009. Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia. Jakarta:Salemba Humanika.
- Hadinoto, N K Atmadja. 1999. Dialog & Edukasi. Jakarta:Gunung Mulia
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. Psikologi Perkembangan. Ed.5. Diterjemahkan oleh Soedjarwo Jakarta:Erlangga.
- Muadi, Sunalis. 2015. Pertumbuhan Rohani Orang Kristen, (<http://sunalismuadi.blogspot.com/2015/04/indikator-pertumbuhan-rohani-orang.html?m=1>, diunduh 10 Juni 2022).,
- Lane, H., & White, R. (2017). An organizational learning framework: from intuition to institution. *Academy of Management Review*, 24(3), 522-537
- Pangaribuan, Jannus. 2021. Buku Pedoman Keluarga Kristen Bahagia dan Sejahtera. Jakarta:Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama RI.
- Piaget, J. 1969. The Intellectual development of the adolescent. In G. Caplan and D. Lebovici (Eds.). Adolescence: Psychosocial perspectives. New York:Basic Books.
- Tanner, J.M. 1976. Fetus into man:Physical Growth from conception to maturity. Cambridge, Mass: Harvard University Press.
- Sudjana, 2015. Metoda Statistika. Bandung:Tarsito
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & d. Bandung:Alfabeta.
- Siregar, Nurliani. 2015. Profesi Kependidikan. LSAPA- STT HKBP Pematangsiantar.
- Siregar, Nurliani. 2019. ETIKA KRISTEN (Dasar Etika Pendidikan dan Membangun Karakter Bangsa). Medan: CV. Vanivan Jaya.
- Surakhmad. 1998. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung:Tarsito
- Riadi, Muchlisin. 2020. Keharmonisan Keluarga (Pengertian, Aspek, Faktor yang Mempengaruhi dan Cara Meningkatkan), (<https://www.kajianpustaka.com/2020/06/keharmonisan-keluarga.html?m=1>, diunduh 8 Juni 2022).